

**REPOSITORY**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
ORANG TUA DALAM MENERAPKAN DIET BEBAS GLUTEN  
DAN BEBAS CASEIN PADA ANAK AUTIS  
DI YAYASAN AUTIS MITRA ANANDA  
PADANG TAHUN 2015**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**OLEH :  
HERNI MARLINA  
1110321006**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TAHUN 2015**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**JULI 2015**

**Nama: Herni Marlina**

**No BP: 1110321006**

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Orangtua dalam  
Menerapkan Diet Bebas Gluten dan Casein Pada Anak Autis  
di Yayasan MitraAnanda Padang  
Tahun 2015**

**Abstrak**

Gangguan pencernaan yang terjadi pada anak autis membuat anak tidak mampu mencerna protein gluten dan casein sehingga menyebabkan anak tantrum. Diet bebas gluten dan bebas casein merupakan terapi diet untuk memperbaiki metabolisme anak autis. Adanya tindakan untuk memperbaiki gejala anak autisme yaitu dengan meningkatkan kepatuhan karena perkembangan anak autis akan membaik tergantung pada kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan casein. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan kepada 31 orangtua di Yayasan Mitra Ananda Padang. Data dikumpulkan secara angket dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diolah secara komputerisasi menggunakan uji statistik *chi square*. Analisis univariat diperoleh 64,5% responden tidak patuh menerapkan diet, 29% responden memiliki pengetahuan rendah, 48,4% responden memiliki sikap negatif, dan 45,2% responden mendapat dukungan keluarga kurang baik. Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet dengan *p value*= 0,106 dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dan dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua menerapkan diet dengan nilai *p value*=0,000. Diharapkan kepada orangtua agar benar-benar menghilangkan semua jenis makanan/minuman yang mengandung gluten dan casein dari menu makanan anak.

Kata kunci: Autisme, kepatuhan orangtua, diet bebas gluten dan bebas casein

Daftar pustaka: daftar pustaka 39 (1994-2013)

**UNDERGRADUATE NURSING PROGRAM**

**FACULTY OF NURSING**

**ANDALAS UNIVERSITY**

**JULY 2015**

Name : Herni Marlina

Registered Number : 1110321006

***Factors Associated With The Parents Compliance To Applying  
Gluten Free And Casein Free Diet Therapy In Children  
With Autism In Yayasan Mitra AnandaPadang  
2015***

***Abstrack***

*Digestive disorder that occur in children with autism make a child unable to ingest gluten protein and casein can causing tantrum child. Gluten protein and casein free diet is therapy to improve metabolism of children with autism. Lack of action to improve the symptoms of children with autism is to improve compliance due to the development of children with autism will improve depends on the compliance of parents in implementing a gluten free diet and casein free. The aims of this research is to identify factors associated with how parent compliance to applying gluten protein and casein free diet therapy. A design research approach with cross sectional analytic. This research was conducted in Yayasan Mitra Ananda Padang with 31 parents. Data were collected by using questionnaire. The result of research processed in computerized test chi square statistic. Univariate analisis showed 64,5% of respondents did not compliance the diet, 29% of respondents have low knowledge, 48,4% of respondents have a negative attitude and 45,2% of respondents receive poor support families. Bivariate analisis showed there is no correlation between parental knowledge with adherence the parents to implement free diet therapy with p value = 0,106 and there is a significant correlation between the attitude of parents and support families to applying the diet with p value = 0,000. Expected to parents to completely eliminate all kinds of foods / drinks containing gluten and casein from the diet of children.*

*Keyword : autism, parents compliance, gluten free and casein free diet therapy*

*Bibliography: 38 (1994-2013)*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak yang membuat seseorang tidak mampu berinteraksi sosial, mengalami gangguan komunikasi, gangguan perilaku dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri: berbicara, tertawa, menangis dan marah-marah sendiri (Prasetyono,2008). Kegagalan dalam hubungan sosial dapat berupa sikap yang sama sekali tidak mempedulikan orang lain, sikap ingin bereaksi tapi tidak memulainya, atau dapat berupa sikap interaktif dengan orang lain namun ditunjukkan dengan cara yang aneh, tidak biasa atau diulang-ulang (Kessick, 2009).

Penyandang autisme di dunia semakin meningkat, menurut *Center for Disease Control* [CDC] (2012) prevalensi autisme mengalami peningkatan 23% dibanding tahun 2008, yaitu 1 dari 100 anak yang menderita autisme dan mengalami peningkatan 78% dari tahun 2002 sampai 2008. Di Indonesia, menurut *Goodwill Ambassador PBB*, Christine Hakim (2011 di kutip dari Radius, 2011), prevalensi penyandang autisme saat ini sebanyak 8 dari 1.000 penduduk, prevalensi ini naik pesat dibandingkan data WHO 10 tahun yang lalu hanya 1 dari 1.000 penduduk.

Autisme mengalami gangguan pada sistem pencernaannya hal tersebut menyebabkan terjadinya gangguan dalam mencerna protein, khususnya

gluten dan casein. Sehingga peptida dari gluten dan casein tidak tercerna keluar dari dinding usus. (Elder, 2008). Peptida tersebut dibawa bersama oksigen melalui aliran darah masuk ke otak, di otak disergap *opioid receptor* (penerima *opioid*). Keduanya berkonsentrasi, saling mengikat, bereaksi dan berfungsi seperti morfin sehingga mengacaukan simpul-simpul saraf pada otak anak. Hal tersebut dapat memperburuk keadaan anak autis dengan meningkatnya hiperaktivitas anak autisme (Prasetyono, 2008).

Memperbaiki gejala anak autis terdapat berbagai terapi yang dapat dilakukan, diantaranya terapi ABA (*Applied Behavioral Analysis*), terapi wicara, terapi okupasi, terapi fisik, terapi perilaku, terapi visual, terapi sosial, terapi bermain, terapi perkembangan dan terapi biomedik. Terapi biomedik tidak menggantikan terapi- terapi yang telah ada tetapi melengkapi terapi yang telah ada dengan memperbaiki dari dalam tubuh (Prasetyono, 2008).

Terapi biomedik disebut juga dengan terapi diet. Dari beberapa jenis diet pada anak autisme, diet yang umum dilakukan adalah diet bebas gluten dan bebas casein. (Danuatmaja, 2003). Diet bebas gluten dan bebas casein merupakan bentuk terapi yang bertujuan untuk memperbaiki metabolisme tubuh anak autis dengan asupan tertentu yang di konsumsi anak. Diet bebas gluten dan bebas casein dilaksanakan pada anak dengan cara menghindari sumber makanan yang mengandung protein gluten dan protein casein (Sunu, 2012).

Dalam menangani masalah dan gejala anak autis juga sangat diperlukan peran dari beberapa tenaga ahli seperti: ahli saraf, ahli perkembangan anak,

psikologi, ahli gizi, ahli wicara, orang tua, konsultan atau profesional lainnya yang mempunyai pengetahuan mengenai anak autis. Perawat berperan sebagai edukator maupun konsultan bagi keluarga dengan anak autisme di tatanan pelayanan dasar maupun klinik (Asmadi, 2008). Perawat memberikan pendidikan kesehatan dan pengetahuan kepada keluarga dan orang tua tentang bagaimana keluarga merawat anak dengan autisme dan bagaimana cara menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam menerapkan berbagai macam terapi tersebut, karena orang tua merupakan orang yang paling dapat mengerti dan dimengerti anak penyandang autisme. Hal yang sangat penting adalah orang tua harus bisa memperkaya pengetahuannya seputar tentang autisme, terutama dalam hal terapi yang tepat dan sesuai dengan anak. (Prasetyono, 2008). Orang tua tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerapan diet bebas gluten bebas casein pada anak, karena pola makan pada anak autis tidak terlepas dari peran seorang ibu dalam menyediakan makanan yang baik, bergizi dan sesuai dengan kebutuhan anaknya. Oleh karena itu, kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet bebas gluten dan bebas casein sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan anak autis.

Kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein (GFCF) adalah perilaku taat yang meliputi sikap dan tindakan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein sehingga dapat mengurangi gejala autis. Kebanyakan anak autis menunjukkan adanya perilaku yang hiperaktif dan stereotipi, seperti bertepuk- tepuk tangan dan

menggoyang-goyangkan tubuh (Elvira,2013). Peran ibu didalam keluarga selain mengasuh anak juga memegang peranan penting dalam pendampingan proses perkembangan anak termasuk dalam hal pemilihan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Ramadayanti, 2012).

Menurut Purwanto (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis, diantaranya: faktor demografi, pengetahuan, komunikasi terapeutik, sikap, dan dukungan keluarga.

Pengetahuan orang tua yang rendah terhadap kesehatan dan pengobatan menimbulkan kesadaran yang rendah terhadap kesehatan (Purwanto, 2006). Oleh karena itu, jika orang tua tersebut pengetahuannya rendah maka tingkat kepatuhannya dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein juga rendah.

Sikap orang tua terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan. Kepatuhan seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan orang tersebut, dan akan berpengaruh pada persepsi dan keyakinan orang tentang kesehatan (Purwanto,2006). Seorang ibu harus konsisten dan tegas dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak agar hasil yang dicapaipun maksimal (Washnieski 2009 dalam Sofia 2011).

Keluarga merupakan bagian yang paling dekat dengan anak dan tidak dapat dipisahkan. Dukungan keluarga merupakan kemauan, keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan pada anggota keluarga untuk menghilangkan godaan terhadap ketidakpatuhan dan menjadi kelompok

pendukung untuk mencapai kepatuhan (Purwanto, 2006). Rendahnya ketelibatan orang-orang di rumah dalam penerapan diet, seperti anggota keluarga bebas memberikan makanan pada anak yang mengakibatkan anak akan sering melihat dan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut yang berpengaruh pada penerapan diet yang dijalannya (Washnieski 2009 dalam Sofia 2011).

Menurut penelitian Sofia (2012) tentang kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet bebas gluten dan bebas casein pada anak penyandang autisme di Yayasan Pelita Hafizh dan SLBN Cileunyi Bandung dari 40 responden orang tua, terdapat 85% orang tua yang tidak patuh menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autisme. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidaktepatan orang tua dalam penerapan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autisme. Tidak semua makanan atau minuman yang mengandung gluten dan casein dihilangkan dalam menu makan anaknya.

Hasil penelitian lainnya tentang hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein dengan perilaku anak autis di Surabaya terdapat 33,3% orang tua yang tidak patuh menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein dan hanya 19% orang tua yang patuh menerapkan terapi diet (Hastuti, 2014). Dari hasil tersebut terlihat masih rendahnya tingkat kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.



Hasil tersebut didukung oleh penelitian Winburn di Inggris tahun 2014 tentang sikap orang tua terhadap intervensi diet, yang mana hasilnya dengan adanya kepatuhan orang tua melaksanakan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis akan memberikan perubahan perilaku yang signifikan terhadap gejala anak-anak mereka. Dari 76 anak yang melakukan diet bebas gluten dan bebas casein melaporkan 54% perbaikan pada gastrointestinal, 42% perbaikan konsentrasi dan perhatian, 29% perbaikan komunikasi, dan 25% interaksi sosial.

Di Sumatera Barat sampai saat ini belum ada angka pasti tentang penderita autisme. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari dinas pendidikan kota Padang tanggal 10 Februari 2015 pada Yayasan Mitra Ananda merupakan sekolah khusus autis dengan jumlah siswa autis terbanyak nomor dua di Kota Padang sebanyak 42 orang siswa .

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 13 April 2015 dengan 6 orang tua di Yayasan Autisme Mitra Ananda Padang, hanya 1 dari 6 mengatakan tidak lagi memberikan makanan yang mengandung gluten seperti roti, mie, atau biskuit pada anak dan makanan yang mengandung casein seperti susu, es krim atau coklat. Orang tua juga mengatakan keluarga yang lain juga ikut serta dalam penerapan diet pada anak autis. 2 dari 6 orang tua mengatakan mengetahui tentang diet anak autis, seperti anak tidak boleh makan makanan yang mengandung terigu dan makanan yang terbuat dari susu. tapi orang tua mengatakan masih memberikan susu atau roti pada anak, karena mereka merasa kasihan dan tidak tega melihat anak menangis meminta makanan tersebut. 2 dari 6 orangtua mengatakan mengetahui bahwa

makanan yang mengandung terigu dan susu tidak diperbolehkan untuk anak autis dan mengatakan tidak lagi memberikan makanan yang mengandung gluten seperti roti atau makanan yang mengandung casein seperti susu pada anak, tapi keluarga yang lain masih memberikan makanan yang mengandung susu, coklat atau es krim pada anak. 1 dari 6 orang tua mengatakan tidak mengetahui tentang makanan apa saja yang tidak diperbolehkan untuk anak autis dan tidak menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein tersebut pada anak autis.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru tanggal 23 Mei 2015 mengatakan berdasarkan hasil observasi guru di Yayasan Mitra Ananda mengatakan sebagian besar anak belum mengikuti diet bebas gluten dan bebas casein yaitu terlihat dari sebagian besar anak masih membawa bekal makanan yang mengandung gluten dan casein seperti coklat, mie instan, biskuit, dll di dalam tasnya. Guru tersebut mengatakan beberapa menit setelah anak autis mengkonsumsi makanan seperti coklat, mie, susu dan lain-lain terjadi perubahan perilaku yang terjadi pada anak, seperti anak mengamuk di kelas, melempar benda-benda yang ada disekitarnya, memukul-mukul, berteriak-teriak, dan emosi anak tidak terkendali. Peraturan di Sekolah tidak ada mewajibkan setiap anak yang sekolah di sana wajib menjalani diet bebas gluten dan bebas casein, tetapi guru yang mengajar di yayasan tersebut telah mensosialisasikan kepada orangtua bahwa diet bebas gluten dan bebas casein penting untuk anak autis dan harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak penyandang autisme di Yayasan Autis Mitra Ananda Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet bebas gluten dan bebas casein pada anak penyandang autisme di Yayasan autis Mitra Ananda Padang.

## **C. Tujuan penelitian**

### **a. Tujuan umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet gluten bebas gluten dan bebas casein pada anak autisme di Yayasan autis Mitra Ananda Padang.

### **b. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
2. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autisme.
3. Mengidentifikasi sikap orang tua yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autisme.
4. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap orang tua dalam menerapkan bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

5. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
6. Diketahui hubungan sikap orang tua dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
7. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

2. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden tentang diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis dan diharapkan terjadinya peningkatan tingkat kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

3. Bagi peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui factor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

4. Bagi Yayasan Autis Mitra Ananda

Sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan bahwa diet bebas gluten dan bebas casein merupakan salah satu terapi biomedik yang dilakukan pada anak autis untuk memperbaiki metabolisme anak autis dan memperbaiki gejala autisnya dari dalam tubuh.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh orangtua tidak patuh menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
2. Kurang dari separuh orangtua memiliki pengetahuan yang rendah dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
3. Kurang dari separuh orangtua memiliki sikap yang negatif dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein.
4. Kurang dari separuh orangtua mendapat dukungan keluarga kurang dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis di Yayasan Mitra Ananda Padang.
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis di Yayasan Mitra Ananda Padang.

7. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis di Yayasan Mitra Ananda Padang.

## **B. Saran**

1. Bagi instansi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis.

2. Bagi responden

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih konsisten melakukan penerapan diet seperti harus benar-benar menghilangkan semua jenis makanan atau minuman yang mengandung gluten dan casein dari menu makanan anak dan diharapkan kepada orangtua untuk mengingatkan orang-orang di rumah dan keluarga yang lain agar tidak memberikan makanan yang mengandung gluten dan casein pada anak autis dan keluarga harus lebih peduli, ikut serta dalam penerapan diet.

3. Bagi Yayasan Autis Mitra Ananda

Diharapkan yayasan dapat membimbing orangtua untuk meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi tentang penerapan diet bebas gluten dan bebas casein pada orangtua.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan orangtua dalam menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein pada anak autis, seperti demografi, keyakinan dan sikap orangtua atau diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh diet bebas gluten dan bebas casein terhadap perkembangan anak autisme.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi VI*. Jakarta: EGC
- Aprila, Eldyana. (2012). Pengetahuan orang tua tentang kebutuhan nutrisi pada anak autisme di Yayasan Tali Kasih dan Yayasan Kidz Smile Medan. *Skripsi*. Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Asmadi. (2008). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dahlan, M.S. (2013). *Statistika untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Danuatmaja, B. (2003). *Terapi anak autis*. Jakarta: Puspa Swara.
- Elvira, Sylvia D. Hadisukanto Gitayanti. (2013). *Buku ajar psikiatri ed.2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman, M. Marylin dkk. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori & praktik*. Jakarta: EGC
- Handojo, Y. (2003). *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Hastuti, Puji Nur Alisa. (2014). *Hubungan kepatuhan orang tua menerapkan diet bebas gluten dan bebas casein (GFCF) dengan perilaku anak autis di Yayasan Autis Center "CAKRA" Pucang Jajar Surabaya*. Jurnal keperawatan. diakses tanggal 21 januari 2015 dari [Downloads/Manuscript%20pdf%20Nur%20Alisa%20\(4\).pdf](https://www.researchgate.net/publication/275111111_Hubungan_kepatuhan_orang_tua_menerapkan_diet_bebas_gluten_dan_bebas_casein_GFCF_dengan_perilaku_anak_autis_di_Yayasan_Autis_Center_CAKRA_Pucang_Jajar_Surabaya)
- Hembing Wijayakusuma.(2004). *Psikoterapi anak autisme. Teknik bermain kreatif non verbal & verbal, terapi khusus autisme Edisi 1*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Hendrawati. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan pemberian diet casein free dan gluten free (CFGF) pada anak autisme*. Jurnal keperawatan. Diakses tanggal 21 januari 2015 dari <https://docs.google.com/document/d/16rRGf7CCfzNc-bHun-wQdDsltPTuJjGkrbof3IwhQ/edit?pli=1>
- Hidayat, A.A. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_.(2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kessick, Rosemary. (2009). *Autisme dan pola makan yang penting anda ketahui*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Kessick, Rosemary. (2009). *Autisme dan masalah pencernaan yang penting anda ketahui*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Koka, E.M.(2011).Perilaku ibu tentang pemberian makan dan status gizi pada anak autism di Kota Binjai tahun 2011. Diakses pada tanggal 1 Maret 2015 dari <http://repository.usu.ac.id>
- Kusumayanti, Gusti Ayu Dewi. 2011. *Pentingnya pengaturan makanan bagi anak autis*. Jurnal ilmu gizi volume 2. Diakses tanggal 1 Maret 2015 dari <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JIG/V2N1/Dewi%20Kusumayanti.pdf>
- Machfoedz, Ircham. (2009). *Metodologi penelitian bidang kesehatan : keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maulana, Heri D.J. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S.(2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu prilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Niven, Neil. (2000). *Psikologi kesehatan ed. 2*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan instrumen penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyono. (2008). *Serba- serbi autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Niniek Lely. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dan perilaku kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Purwanto, H. (2006). *Pengantar perilaku manusia untuk perawat*. Jakarta: EGC.
- Radius,DW. (2011). Diakses tanggal 2 februari 2015 dari <http://health.kompas.com/read/2011/05/04/21480480/penyandang.meningkat.delapan.kali.lipat>
- Ramayanti,Sri.( 2012). *Perilaku pemilihan makanan dan diet bebas gluten bebas casein pada anak autis*. Artikel penelitian. diakses tanggal 3 februari 2015 dari [http://eprints.undip.ac.id/38585/1/493\\_SRI\\_RAMADAYANTI\\_G2C008068.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38585/1/493_SRI_RAMADAYANTI_G2C008068.pdf)

- Sofia, amilia destiani, dkk. (2011). *Kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet gluten free casein free pada anak penyandang autisme di Yayasan pelita hafizh dan SLBN Cileunyi Bandung*. Diakses tanggal 3 februari dari <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/779>
- Sunyoto, Danang & Setiawan, Ari. (2013). *Buku ajar statistik kesehatan parametrik, non parametrik, validitas, dan reliabilitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suryana, A. (2004). *Terapi autisme, anak berbakat dan hiperaktif*. Jakarta:Progress
- Sutadi, Rudi, dkk. (2003). Jakarta: Penatalaksanaan Holistik Autisme. Pusat Informasi Dan Penertiban Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas UI.
- Trihendradi, C. (2013). *Langkah mudah menguasai SPSS 21*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widyawati, I. (2003). *Terapi anak autis di rumah*. Puspa Swara: Bogor
- Winarno, F. G. (2013). *Autisme dan peran pangan*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Yandianto. (2000). *Kamus umum bahasa indonesia*. Bandung: M2S